

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan lebih berkualitas dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Hal ini tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Model yang tepat dalam pemberlakuan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata (Yamin, 2011).

Oleh sebab itu pembelajaran kimia idealnya dilaksanakan sesuai hakikat sains yang menekankan pada proses mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menyimpulkan, meramalkan dan mengkomunikasikan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri dalam mencari pemecahan dari suatu masalah. Produknya berupa pemahaman mengenai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori dasar kimia, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya pada hal yang lebih kompleks. Terlihat pada pembelajaran kimia yang memiliki konsep yang kompleks dan abstrak, sehingga diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut (Devi, *dkk*, 2014).

Dalam pembelajaran dipengaruhi banyak faktor, yang kemudian faktor-faktor bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya. Faktor yang bersumber pada dirinya sendiri itu seperti fisiologi dan psikologi (minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif). Sedangkan dari luar dirinya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu lingkungan dan instrumental (metode mengajar dan sarana sekolah). Untuk mencapai hasil optimal, diharapkan harus memiliki faktor-faktor tersebut (Jati, *dkk*, 2015).

Penerapan pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dengan penggunaan media. Media berfungsi sebagai proses komunikasi pembawa informasi dari sumber (pengajar) ke penerima (pembelajar). Proses pembelajaran sebagai kegiatan

interaksi antara pengajar, maka fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran (Fadliana, *dkk*, 2013).

Dengan konsepsi yang makin mantap fungsi media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar alat bantu guru, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dilihat dari kaidah pembelajaran dalam meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi karena ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran, melalui media potensi indera peserta didik dapat diakomodasi sehingga kadar hasil belajar akan meningkat (Susilana dan Cepi, 2009).

Dari hasil observasi di sekolah SMA Negeri 9 Medan bahwa guru masih kurang dalam memanfaatkan model pembelajaran yang terintegrasi media, dan hanya terpaku pada salah satu media saja yaitu *Powerpoint*. Kemudian materi hidrolisis garam sedikit sulit dimengerti siswa karena guru yang kurang menggunakan media dalam penyampaian materi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadliana, *dkk* (2013) mengenai PBL dengan media macromedia flash dan LKS menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran PBL dengan Macromedia flash dan LKS terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan asam basa dan garam dengan rerata nilai pada aspek kognitif  $21,84 > 18$ , sedangkan penelitian yang dilakukan Rofiqoh batubara (2013) dengan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa diajar menggunakan PBL dengan media peta konsep 51,781 % dibandingkan dengan tanpa media peta konsep dengan 39,966%.

Untuk penelitian yang dilakukan Teresa dan Wesly (2015) bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran problem learning dengan media *powerpoint* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *powerpoint* terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 79,05%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 53,26%.

Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa dihadapkan pada permasalahan nyata untuk diselesaikan. Hal ini memicu kreativitas berpikir

siswa, atau dengan kata lain mengizinkan mereka menemukan dan menyelesaikan masalah, serta mengkomunikasikan ide-ide dengan cara baru dan tepat (Nurhayati, *dkk*, 2013).

Ada tiga ciri utama pembelajaran berbasis masalah: (1) rangkaian aktivitas artinya menuntut siswa secara aktif terlibat berkomunikasi, mengembangkan daya pikir, mencari dan mengolah data serta menyusun kesimpulan bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat atau menghafal materi, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (3) pemecahan masalah dilakukan dengan berpikir ilmiah. Dengan demikian dapat dilihat dari 3 ciri yang ada, akan muncul karakter rasa ingin tahu, kerjasama dan tanggung jawab dari ketiga kegiatan-kegiatan tersebut (Wesly, 2015).

Berdasarkan uraian di atas Peneliti bermaksud mengambil penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terintegrasi Media Pada Hasil Belajar dan Karakter Siswa Dalam Materi Hidrolisis Garam”**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah Implementasi model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi media pada hasil belajar dan karakter. Penelitian direncanakan akan dilakukan di lingkungan SMA N 9 MEDAN yang melibatkan Guru Kimia dan siswa SMA N 9 MEDAN kelas XI pada Semester Genap.

## **1.3. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran
2. Guru di sekolah kurang memanfaatkan media.
3. Hasil belajar siswa yang relatif rendah.

4. Kurangnya interaksi dan kerjasama antarsesama siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa cenderung bersifat individualis
5. Diperlukan model dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih meningkatkan dan mengaktifkan pemahaman siswa dalam belajar kimia khususnya pada materi pokok Hidrolisis Garam yang akan diajarkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media peta konsep, media *powerpoint* dan media macromedia flash.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada hidrolisis garam antara model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi media Peta Konsep, *Powerpoint* dan Macromedia Flash?
2. Bagaimana karakter siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi media Peta Konsep, *Powerpoint* dan Macromedia Flash ?
3. Berapa % peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi media Peta Konsep, *Powerpoint* dan Macromedia Flash ?
4. Apakah ada hubungan karakter dengan hasil belajar siswa pada model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi media Peta Konsep, *Powerpoint* dan Macromedia Flash?

#### 1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah diantaranya:

1. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Media yang digunakan adalah media peta konsep, media *powerpoint* dan media Macromedia Flash.
3. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil kognitif siswa berupa post-test.

4. Karakter siswa yang diamati melalui lembar observasi sesuai dengan indikator standar pengukuran.
5. Materi pokok yang diajarkan adalah Hidrolisis Garam.
6. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI MIPA Semester Genap di SMA N 9 Medan.

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Adapun mengenai tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada hidrolisis garam antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi media peta konsep, *powerpoint*, dan macromedia flash pada hidrolisis garam.
2. Untuk mengetahui karakter siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi media peta konsep, *powerpoint*, dan macromedia flash pada hidrolisis garam.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi media peta konsep, *powerpoint*, dan macromedia flash pada hidrolisis garam.
4. Untuk mengetahui ada hubungan karakter dengan hasil belajar siswa pada model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi media Peta Konsep, *Powerpoint* dan Macromedia Flash.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, media yang akan diimplementasikan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran serta meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
2. Bagi guru kimia, sebagai masukan agar menambah wawasan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkembangkan karakter siswa.

3. Bagi peserta didik, media dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih semangat dan antusias.
4. Bagi sekolah penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran kimia di SMA N 9 Medan.

### 1.8. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan pada penelitian pengembangan ini diantaranya:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa diberikan masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama.
2. Peta konsep merupakan media pembelajaran dimana konsep dijelaskan secara beruntut dari yang dasar hingga yang lebih kompleks.
3. *Powerpoint* adalah media pembelajaran yang berkaitan dengan aplikasi Microsoft Office untuk mempermudah mempersentasikan materi yang akan disampaikan menggunakan bantuan animasi dalam aplikasi tersebut.
4. Macromedia Flash adalah media animasi berbentuk visual yang dapat mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tidak bersifat abstrak.
5. Karakter adalah sikap yang akan diobservasi dalam proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran PBL terintegrasi media meliputi rasa ingin tahu, kerjasama, dan tanggung jawab.
6. Hasil belajar siswa adalah penilaian yang diukur menggunakan hasil skor pretest dan posttest.
7. Hidrolisis garam adalah materi kimia yang akan diajarkan pada semester genap meliputi konsep hidrolisis dan penentuan  $K_h$  serta pH garam yang terhidrolisis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY